ANALISIS KEUNTUNGAN PENJUALAN KAMBING KACANG DI UPT PEMBIBITAN TERNAK DAN HIJAUAN PAKAN TERNAK PROVINSI SULAWESI SELATAN

SKRIPSI

RISNA YUNIAR
1722100042

PROGRAM STUDI D4 AGRIBISNIS PETERNAKAN
JURUSAN PETERNAKAN
POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PANGKEP
2021

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS KEUNTUNGAN PENJUALAN KAMBING KACANG DI UPT PEMBIBITAN TERNAK DAN HIJAUAN PAKAN TERNAK PROVINSI SULAWESI SELATAN

SKRIPSI

Oleh:

RISNA YUNIAR
1722100042

Skripsi ini sebagai Syarat untuk Menyelesaikan Studi pada Program Studi Agribisnis Peternakan Jurusan Peternakan Politeknik Pertanian Negeri Pangkep

Telah Diperiksa dan Disetujui Oleh:

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Subhan Effendi, SE., M.Si.	**Ummul Masir, S.Pt., M.Si.**
NIP. 19762272008121003	NIP. 198908242019032015

Mengetahui:

Direktur,	Ketua Jurusan,
Dr. Ir. Darmawan, M.P.	**Dr. Ir. Harifuddin, M.Si.**
NIP. 196702021998031002	NIP. 196512312001121001

Tanggal Lulus: 16 Agustus 2021

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul Analisis Keuntungan Penjualan Kambing Kacang di UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Pakan Ternak Provinsi Sulawesi Selatan ini benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun dalam bentuk apapun, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pangkep, 22 September 2021
Yang menyatakan,

Risna Yuniar

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI

Judul	: Analisis Keuntungan Penjualan Kambing Kacang di UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Pakan Ternak Provinsi Sulawesi Selatan
Nama	: Risna Yuniar
Nim	: 1722100042
Program Studi	: Agribisnis Peternakan
Jurusan	: Peternakan

Menyetujui, Tim Penguji:

1. Subhan Effendi, SE., M.Si. (.....)
2. Ummul Masir, S.Pt., M.Si. (.....)
3. Khaeriyah Nur, S.Pt., M.Si. (.....)
4. Basri, S.Pt., M.Si. (.....)



Mengetahui,
Ketua Program Studi,

Dr. Ir. Harifuddin, M.Si.
NIP. 196512312001121001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah Subahanahu wa ta'ala, berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Penelitian Skripsi dengan judul " Analisis Keuntungan Penjualan Kambing Kacang di UPT. Pembibitan Ternak dan Hijauan Pakan Ternak Provinsi Sulawesi Selatan" Penulisan Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Diploma Empat di Jurusan Peternakan, Program Studi Agribisnis Peternakan, Politeknik Pertanian Negeri Pangkep.

Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada teladan kita Rasulullah Muhammad SAW yang membawa kita dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh kebahagiaan.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yang tanpa pamrih, penuh kasih sayang membesarkan serta mendidik penulis.
2. Dr. Ir. Harifuddin, S.Pt, M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis Peternakan
3. Subhan Effendi, S.E, M.Si selaku pembimbing I dan Ummul Masir, S.Pt., M.Si. selaku pembimbing II yang telah membimbing selama penyusunan Skripsi ini.
4. Dosen beserta Staf Akademik Program Studi Agribisnis Peternakan Politeknik Pertanian Negeri Pangkep.
5. Drh. Nurlina Saking, M. Kes. MH selaku kepala UPT PT-HPT Provinsi Sulawesi Selatan beserta kariyawan UPT PT-HPT Provinsi Sulawesi Selatan yang telah mewadahi penulis dalam pengambilan data penelitian.
6. Serta seluruh rekan-rekan mahasiswa Politeknik Pertanian Negeri Pangkep khususnya Program Studi Agribisnis Peternakan.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih memerlukan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penelitian ini. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi semua pihak yang membutuhkan.

Pangkep, 22 September 2021
Yang menyatakan,

Risna Yuniar

DAFTAR ISI

Halaman
HALAMAN JUDUL i
LEMBAR PENGESAHAN ii
LEMBAR PERNYATAAN iii
LEMBAR PERSETUJUAN PENGUJI iv
KATA PENGANTAR v
DAFTAR ISI vii
DAFTAR TABEL ix
DAFTAR GAMBAR x
DAFTAR LAMPIRAN ix
ABSTRAK x
I PENDAHULUAN
1.1.Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 2
1.3.Tujuan Penelitan 2
1.4.Manfaat Penelitian 2
II TINJAUAN PUSTAKA
2.1. Landasan Teori 3
A. Gambaran Umum Kambing Kacang 3
B. Biaya Produksi Kambing Kacang 4
C. Penerimaan 7
D. Pendapatan 7
2.2. Penelitian Terdahulu 8
2.3. Kerangka Konseptual 10
III METODE PENELITIAN
3.1. Waktu dan Tempat 11
3.2. Alat dan Bahan 11
3.3. Rancangan Penelitian 11
3.4. Prosedur Penelitian 11

3.5. Teknik Analisis Data 12
IV HASIL DAN PEMBAHASAN
4.1.Gambaran Umum Lokasi 15
4.2.Usaha Peternakan Kambing Kacang 15
4.3.Biaya Produksi Kambing Kacang 17
4.4.Penerimaan 21
4.5.Pendapatan 25
4.6.Keuntungan 26
V KESIMPULAN DAN SARAN
5.1. Kesimpulan 29
5.2. Saran 29
DAFTAR PUSTAKA 30
LAMPIRAN 34
RIWAYAT HIDUP PENULIS 36

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Biaya tetap usaha ternak kambing kacang pada UPT PT-HPT tahun 2018 s/d 2020 18
Tabel 4.2. Biaya Variabel usaha ternak kambing kacang pada UPT PT-HPT tahun 2018 s/d 2020 19
Tabel 4.3. Total biaya usaha ternak kambing kacang pada UPT PT-HPT tahun 2018 s/d 2020 20
Tabel 4.4. Penerimaan usaha ternak kambing kacang pada UPT PT-HPT tahun 2018 s/d 2020 21
Tabel 4.5. Penerimaan usaha ternak kambing kacang pada UPT PT-HPT tahun 2018 s/d 2020 23
Tabel 4.6. Penerimaan usaha ternak kambing kacang pada UPT PT-HPT tahun 2018 s/d 2020 24
Tabel 4.7. Pendapatan usaha ternak kambing kacang pada UPT PT-HPT tahun 2018 s/d 2020 25
Tabel 4.8. R/C ratio usaha ternak kambing kacang pada UPT PT-HPT tahun 2018 s/d 2020 27

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual 10

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Responden 34
Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian 36

ABSTRAK

RISNA YUNIAR, 1722100042. Analisis Keuntungan Penjualan Kambing Kacang di UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Pakan Ternak Provinsi Sulawesi Selatan. Dibimbing oleh Subhan Effendi dan Ummul Masir.

Ternak Kambing Kacang merupakan jenis komoditas potensial untuk dikembangkan melalui sistem pemeliharaan intensif. Unit pelaksana teknis (UPT) pembibitan Ternak dan Hijauan Pakan Ternak (HPT) Provinsi Sulawesi Selatan sebagai salah satu percontohan pengembangbiakan usaha ternak kambing kacang telah melakukan usaha peternakan Kambing Kacang selama tiga tahun terakhir. Sehingga dibutuhkan sebuah analisis usaha dalam penentuan keuntungan yang diperoleh. Berdasarkan hal tersebut, dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui biaya produksi, penerimaan, pendapatan, dan nilai R/C Ratio usaha ternak kambing kacang di UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Pakan Ternak Provinsi Sulawesi Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah wawancara dan pembagian kuesioner kemudian dianalisis menggunakan analisis keuntungan dan kelayakan terdiri dari: biaya penerimaan, pendapatan, keuntungan, dan R/C rasio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha peternakan kambing kacang yang dijalankan oleh UPT pembibitan Ternak dan HPT Sulsel memperlihatkan keuntungan dalam kurun waktu 2018 sampai 2020 dengan nilai masing-masing: Rp. 1.573.293; Rp. 4.627.693; Rp. 1.438.093. Nilai R/C rasio diperoleh > 1, yang berarti efisien dan dapat disimpulkan bahwa peternakan kambing kacang tersebut layak untuk dikembangkan dan diterapkan pada masyarakat peternak.

Kata Kunci : Anlisis**,** Keuntungan, Usaha, dan Kambing Kacang.

ABSTRACT

RISNA YUNIAR, 1722100042. Analysis of Profits from Selling Peanut Goats at UPT Livestock Breeding and Forage Animal Feed, South Sulawesi Province. Supervised by Subhan Effendi and Ummul Masir.

Kacang Goats is a potential commodity to be developed through an intensive rearing system. The Technical Implementation Unit (UPT) of Livestock Breeding and Forage Animal Feed (HPT) of South Sulawesi Province, as one of the pilot breeding programs for Kacang Goats, has been running for the last three years. So it takes a business analysis in determining the profits obtained. Based on this, research was conducted to determine the production costs, revenues, income, and the value of the R/C Ratio of the peanut goat business at the UPT for Livestock Breeding and Forage Animal Feed, South Sulawesi Province. The research method used is interviews and questionnaires then analyzed using a profit and feasibility analysis consisting of acceptance costs, income, profits, and R/C ratios. The results showed that the Kacang Goats farming business run by the Livestock Breeding UPT and South Sulawesi HPT showed a profit from 2018 to 2020 with a value of Rp. 1,573,293; Rp. 4,627,693; Rp. 1,438,093. The value of the R/C Ratio is obtained > 1, which means it is efficient, and it can be concluded that the goat bean farm is feasible to be developed and applied to the farming community.

Keywords: Analysis, business, kacang goat, and profits

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia ternak kambing merupakan salah satu jenis ternak ruminansia kecil yang sangat potensial untuk dikembangkan, sudah lama dikenal dan menyebar luas di masyarakat. Kambing sudah lama diternakkan, terutama di daerah pedesaan oleh peternak kecil maupun besar. Pada peternak kecil biasanya kambing akan dipelihara secara tradisional dan dijual sebagai ternak potong untuk menambah pendapatan keluarga. Salah satu jenis kambing yang sangat potensial untuk dipelihara baik oleh peternak kecil maupun besar adalah kambing kacang.

Kambing (capra hircus) merupakan salah satu jenis ternak yang pertama dibudidayakan oleh manusia untuk keperluan sumber daging, susu, kulit dan bulu (Chen et al., 2005). Secara biologis ternak kambing cukup produktif dan mudah beradaptasi dengan berbagai kondisi lingkungan di Indonesia, mudah pemeliharaannya, sehingga mudah dalam pengembangannya (Sutama, 2005).

Perbedaan lokasi budidaya dapat mempengaruhi terhadap karakteristik morfologi dan produktivitas ternak akibat faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan seperti suhu, kelembaban, curah hujan secara tidak langsung berpengaruh terhadap vegetasi hijauan sebagai sumber pakan ternak menyebabkan ketersediaan pakan baik kualitas maupun kuantitas serta perlakuan manajemen pemeliharaan yang dilakukan oleh peternak di masing-masing lokasi (Ali, 2013).

UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Pakan Ternak merupakan salah satu tempat produksi bibit kambing kacang yang ada di Kabupaten Maros, dimana sistem pemeliharaannya yaitu sistem intensif. Dalam usaha pembibitan tersebut sangat penting untuk memahami besarnya jumlah pendapatan yang diperoleh maupun biaya yang digunakan. Karena tingkat keberhasilan suatu usaha peternakan pembibitan kambing umumnya diukur dari pendapatan dan keuntungan yang diperoleh. Berdasarkan urairan tersebut maka dilakukan penelitian mengenai "Analisis Keuntungan Penjualan Kambing Kacang di UPT. Pembibitan Ternak dan Hijauan Pakan Ternak Provinsi Sulawesi Selatan".

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah seberapa besar keuntungan usaha ternak Kambing Kacang di UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Pakan Ternak Provinsi Sulawesi Selatan berdasarkan perhitungan nilai biaya produksi, penerimaan, pendapatan, dan R/C Ratio?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui biaya produksi, penerimaan, pendapatan, dan nilai R/C Ratio usaha ternak kambing kacang di UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Pakan Ternak Provinsi Sulawesi Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

1) Untuk mengetahui keuntungan serta sebagai bahan pertimbangan dalam menjalankan usaha ternak Kambing kacang guna mencapai keuntungan dan keberlanjutan peternakan di UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Pakan Ternak Provinsi Sulawesi Selatan
2) Sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi penelitian selanjutnya**.**

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

A. Gambaran Umum Kambing Kacang

Kambing kacang merupakan komoditas ternak unggul di Indonesia. Kambing kacang banyak dipelihara karena memiliki keunggulan seperti mudah dikembangbiakkan, mampu beradaptasi dengan baik diberbagai kondisi lingkungan yang cukup ekstrim (Padang dan Irmawaty, 2007). Keuntungan dari kambing kacang ialah dapat dipelihara dipedesaan karena kambing kacang dapat memanfaatkan pakan yang kurang bagus, sedangkan kekurangannya adalah memiliki postur tubuh yang kecil (Priyanto dkk. 2002).

Menurut Pamungkas dkk, (2009) kambing kacang merupakan kambing asli Indonesia yang juga ditemukan di Negara Malaysia dan Philipina. Kambing kacang sangat cepat berkembang biak, pada umur 15-16 bulan sudah bisa menghasilkan keturunan. Kambing ini cocok sebagai penghasil daging dan kulit, bersifat prolific, tahan terhadap berbagai kondisi dan mampu beradaptasi dengan baik diberbagai lingkungan yang berbeda termasuk dalam kondisi pemeliharaan yang sangat sederhana

Ternak kambing kacang adalah ras unggul yang pertama kali dikembangkan di Indonesia, kemudian banyak dikembangkan diseluruh wilayah pedesaan (Suherlin 2017). Kambing kacang merupakan kambing lokal Indonesia dan memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap kondisi lingkungan alam setempat. Kambing kacang memiliki daya reproduksi yang sangat tinggi, dan merupakan tipe kambing pedaging (Sodiq dkk., 2003). Ukuran badan kambing kacang kecil, tinggi gumba pada jantan antara 60-65 cm, untuk betina sekitar 56 cm. Bobot badan pada kambing kacang jantan bisa mencapai 25-30 kg/ekor. Untuk betina bisa mencapai 20-24 kg/ekor. Ternak kambing kacang memiliki dua tanduk yang pendek. Ukuran – ukuran kondisi pada kambing kacang jantan dan betina adalah telinganya tegak, berbulu lurus dan pendek (Aji dkk., 2009).

Kelebihan kambing kacang adalah mampu berproduksi pada lingkungan yang kurang baik. Namun kambing kacang memiliki tubuh relatif kecil dan laju pertumbuhan bobot badannya relatif rendah. Disamping itu kambing kacang merupakan kambing yang mempunyai galut prolifikasi sedang (Supriyati dkk.,2001). Menurut Rahim dkk (2012) kambing kacang memiliki ukuran tubuh yang relatif kecil dengan bobot kambing jantan dapat mencapai 36 kg dan betina mencapai 30 kg. Persentase karkas berkisar antara 47,40-51,30 %. Reproduki ternak kambing bersifat profilik dengan rata-rata jumlah anak perkelahiran 1,78 ekor pada kondisi laboratorium dan berkisar antara 1,45-1,76 pada kondisi usaha peternakan di Pedesaan.

Tingkat kesuburan kambing kacang tinggi dengan kemampuan hidup dari lahir sampai sapih 79,4 %, sifat profilik anak kembar dua 52,2 %, kembar tiga 2,6 % dan anak tunggal 44,9 %. Kambing kacang dewasa kelamin rata – rata umur 307,72 hari, persentase karkas 44 – 51 %. Rata – rata bobot anak lahir 3.28 kg dan bobot sapih (umum 90 hari) sekitar 10,12 kg (Batubara dkk., 2007).

Menurut Devendra dan Burns (2009) bahwa faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap ukuran tubuh, bobot badan dan reproduksi kambing. Faktor lingkungan yang banyak mempengaruhi kondisi kambing terutama adalah faktor makanan. Menurut NRC (2006) pertambahan bobot badan dan reproduksi dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain total protein yang diperoleh setiap harinya, jenis ternak, umur, keadaan genetik, lingkungan, kondisi tiap individu dan manajemen tatalaksana.

Kambing lokal seperti kambing kacang berpotensi untuk dikembangkan, karna kambing kacang adaptif terhadap lingkungan lokal Indonesia serta memiliki daya reproduksi yang sangat tinggi (Anggara dkk, 2014).

B. Biaya Produksi Usaha Kambing Kacang

Biaya produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam satu kali produksi atau periode untuk menghasilkan produknya (Sukirno, 2002). Menurut Halim dan Hanafi (2002) berdasarkan struktur biaya dibagi menjadi biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya adalah suatu pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan akan memberikan pendapatan atau manfaat pada saat ini atau masa yang akan datang. Dalam akuntansi istilah biaya dipertegas dengan membedakan antara pengertian biaya (cost) dengan istilah sebagai beban (expense). Biaya (cost) merupakan pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva, sedangkan beban (expense) merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang ditunjukan untuk memperoleh pendapatan pada periode dimana beban itu terjadi. Jadi beban (expense) merupakan bagian dari cost yang telah digunakan untuk memperoleh pendapatan (Daljono, 2005). Dalam istilah sehari-hari, antara biaya dan pengeluaran sering disamakan. Padahal secara konsep pengertian keduanya tidak sama, yaitu pengeluaran adalah semua belanja yang dikeluarkan sedangkan biaya adalah pengeluaran yang tidak dapat dielakkan dalam mencapai tujuan tertentu, dengan kata lain, biaya adalah bagian dari pengeluaran (Noor, 2008).

Hampir pada setiap perusahaan, biaya dapat dikelompokkan menjadi biaya tetap yang tidak berubah walaupun output berubah, dan biaya variabel yang berubah sejalan dengan perubahan output. Biaya total adalah biaya tetap ditambah biaya variabel (Samuelson dan Norhaus, 2010).

1. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang sampai batas tertentu tidak berubah. Biaya ini tidak dipengaruhi besar kecilnya volume hasil atau tidak dipengaruhi oleh produksi perusahaan sampai pada tingkat yang tertentu. Syamsudin (2002) menyatakan bahwa secara sederhana dapat dikatakan bahwa biaya tetap berhubungan dengan waktu dan tidak berhubungan dengan tingkat penjualan.

Biaya tetap merupakan biaya yang secara total tidak mengalami perubahan walaupun ada perubahan volume produksi atau penjualan (dalam batas tertentu). Artinya biaya tetap dianggap konstan sampai kapasitas tertentu saja. Biasanya kapasitas produksi yang dimiliki. Namun, untuk kapasitas produksi bertambah maka biaya tetap juga menjadi lain (Kasmir, 2010). Biaya tetap terdiri dari pengeluaran perusahaan untuk penyusutan bangunan, pembangunan mekanisasi serta peralatan, gaji, pajak, asuransi dan sebagainya. Walaupun ternak yang dipelihara bertambah

atau berkurang, biaya ini besarnya tetap, kecuali bila terjadi perluasan usaha (Santosa, 2006).

2. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang berhubungan dengan tingkat produksi atau penjualan karena besarnya ditentukan oleh berapa besar volume produksi atau penjualan yang dilakukan (Syamsudin, 2002). Biaya ini akan menjadi nol bila tidak ada produksi dan naik secara proportional bila ada produksi perusahaan oleh karena itu juga dinamakan activity cost.

Biaya variabel atau direct cost adalah biaya yang dipengaruhi oleh besar kecilnya usaha. Pada usaha ternak biasanya yang berpengaruh terhadap biaya variabel adalah jumlah ternak yang dipelihara, yang tentunya akan menentukan besar kecilnya biaya pengobatan, biaya pakan atau biaya penjualan ternak dan lainnya (Satosa, 2006). Biaya variabel merupakan biaya yang secara total berubah-ubah sebanding dengan perubahan volume produksi atau penjualan. Artinya biaya variabel berubah-ubah sebanding dengan perubahan volume produksi atau penjualan (Kasmir, 2010).

3. Biaya Total

Anggaran/biaya total merupakan total keseluruhan anggaran yang bisa dikeluarkan oleh suatu perusahaan dalam menghasilkan pengeluaran ataupun dengan kata lain biaya total tersebut termasuk total jumlah dari biaya tetap dengan biaya variabel dalam proses produksi. Biaya total yang ditanggungan dalam tiap unit dinamakan biaya total (Average Total Cost). Anggaran biaya keseluruhan merupakan pengeluaran dari yang ditanggung oleh suatu perusahaan demi melunasi beberapa jenis ataupun aspek-aspek yang diperlukan untuk keperluan produksi (Syamsidar, 2012).

Joesron dan Fathorrozi (2003), mengemukakan biaya/anggaran total meruapakan pejumlahan dari biaya tetap serta biaya variable pada mekanisme produksi atau biaya.

$$\boldsymbol{Biaya\ Total = Biaya\ Tetap + Biaya\ Variabel}$$

Pada suatu usaha peternakan yang mengarah ke bisnis serta menginginkan keuntungan/laba yang banyak, semua output dan input perlu diperhitungkan lebih detail. Terdapat beberapa biaya yang secara nyata tidak dikeluarkan akan tetapi perlu selalu diperhitungkan, semisal upah pemilik dari usaha tersebut yang ikut andil dalam bekerja pada perusahaannya sendiri, upah bisa diperhitungkan untuk medapatkan angka/tingkat laba yang sebenarnya. Begitu pula denga bunga bank, walaupun modal/dana yang dipakai merupakan modal/dana sendiri. Anggaran yang dikeluarkan untuk melunasi atau meyewa lahan untuk proses peggemukan ternak ataupun untuk peralatan serta transportasi, pembuatan kandang ternak maupun beberapa fasilitas/sarana dan prasarana yang menunjang, yang tidak dapat habis digunakan pada masa produksi untuk satu kali. Anggaran ini dihitung sebagai penngeluaran berupa peyusutan/depresiasi, berdasarkan pada lama penggunaannya (Putri, 2019).

C. Penerimaan

Penerimaan adalah nilai atau hasil dari penjualan produk-produk yang dihasilkan dari suatu usaha. Semakin besar jumlah produk yang dihasilkan dan berhasil dijual akan semakin besar pula pendapatan yang diterima (Munawir, 2012). Penerimaan usaha ternak kambing berasal dari cempe yang dihasilkan dan nilai tambah ternak (Suryanto, 2008). Penerimaan didefinisikan sebagai nilai produk total usaha dalam jangka waktu tertentu. Penerimaan ini dikatakan sebagai pendapatan kotor usaha sebab belum dikurangi dengan keseluruhan harga yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung (Soekartawi, 2011).

Penerimaan merupakan TR = P x Q

TR : Penerimaan Total

P : Harga Produk per unit

Q : Jumlah Produk yang dijual

D. Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah dana yang diperoleh setelah semua biaya tertutupi, atau dengan kata lain pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan biaya (Munawir, 2012). Jumlah pendapatan yang diterima sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor fisik dan non fisik. Faktor fisik meliputi iklim, suhu udara dan

keadaan. Sedangkan faktor non fisik adalah lahan modal, biaya produksi, pendidikan, pengalaman usaha dan jumlah kepemilikan ternak (Soeharjo dan Patong, 2008). Dijelaskan oleh Samuelson dan Nordhaus (2010) bahwa pendapatan menunjukan sejumlah uang yang diterima se seorang dalam jangka waktu tertentu.

Menurut Noor (2008), pendapatan dapat dikelompokan menjadi beberapa jenis, antara lain: 1) Pendapatan total yaitu total dari seluruh pendapatan dari penjualan atau dapat dicari dengan mengurangkan total revenue dengan total cost, 2) Pendapatan rata-rata yaitu pendapatan total yang dibagi dengan jumlah unit produksi yang terjual dan 3) Pendapatan marginal yaitu tambahan pendapatan yang didapat untuk setiap tambahan, adalah selisih dari tambahan pendapatan dengan tambahan biaya. Pendapatan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Pendapatan (keuntungan) adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya dengan rumus $\pi = TR - TC$, π adalah pendapatan, TR adalah total penerimaan dan TC adalah total biaya (Soekartawi, 2011)**.**

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan topik penelitian yang saya ambil. Kajian penelitian terdahulu sebagai bahan refrensi bagi penelitian dalam menentukan metode analisis data yang digunakan dalam pengolahan data.

Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Zupika Audina (2019) dengan judul Analisis Keuntungan dan Penentuan Biaya Pokok Produksi Kambing Saburai di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keuntungan dan biaya pokok produksi usaha ternak Kambing Saburai. Penelitian dilakukan pada April-Oktober 2019 dengan menggunakan metode studi kasus pada Kelompok Peternak Wijaya Makmur, Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus. Lokasi dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa kelompok tersebut memiliki populasi Kambing Saburai terbanyak di Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus. Penelitian melibatkan responden sebanyak 5 orang anggota Kelompok Peternak Wijaya Makmur. Penelitian ini menggunakan analisis keuntungan dan biaya pokok produksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha ternak Kambing Saburai di Kelompok ternak Wijaya Makmur merupakan unit usaha ternak kambing yang menguntungkan dengan rata-rata jumlah produksi 42 ekor/periode. Tingkat keuntungan selama satu periode sebesar Rp 28,968,545.83 atau Rp 689.727,28/ekor dan R/C Rasio sebesar1,43. Biaya pokok produksi Kambing Saburai adalahRp 1.576.939,38/ekor Kambing Saburai.

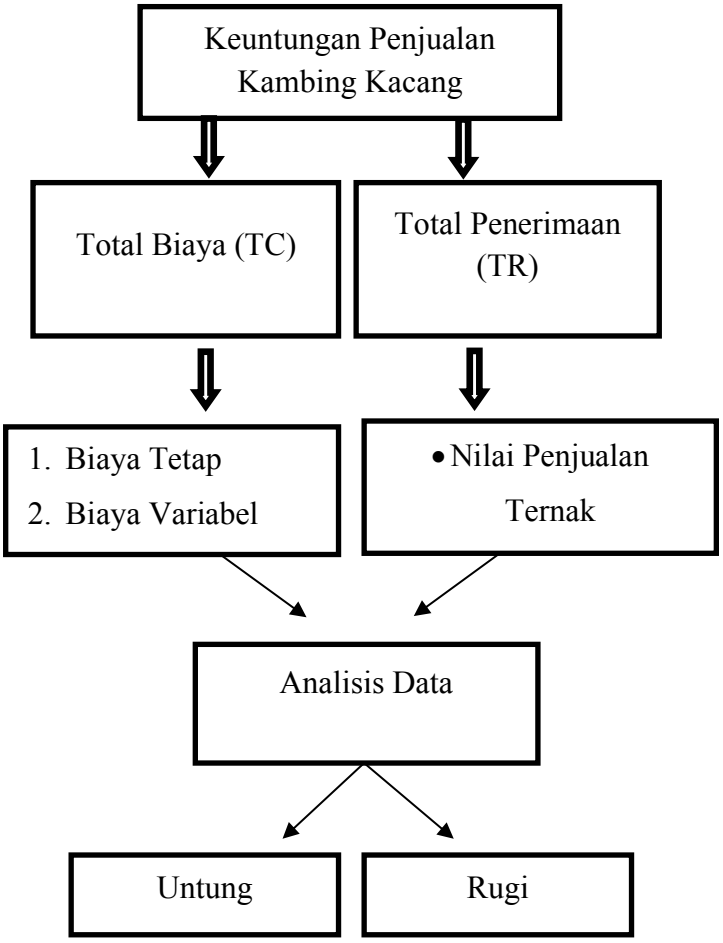
Penelitian Okvia Gunawan (2013) tentang analisis keuntungan usaha ternak sapi potong kelompok usaha bersama di Desa Sungai Kakap Dusun Cendrawasih Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keuntungan usaha sapi potong di Desa Sungai Kakap. Sapi digunakan sebagai alat untuk tabungan karena masyarakat di Desa Sungai Kakap Dusun Cendrawasih menjadikan sapi sebagai tabungan dengan cara memelihara sapi tanpa mempunyai rencana atau target panen meskipun sudah melewati masa potong untuk digunakan ketika peternak merasa memerlukan dana yang mendesak sehingga pada saat itu sapi akan dijual.

Seiring dengan peningkatan jumlah populasi ternak sapi dari tahun ke tahun yang selalu meningkat maka peneliti bermaksud untuk menghitung seberapa besar keuntungan usaha yang dilakukan oleh Kelompok Usaha Bersama di Desa Sungai Kakap Dusun Cendrawasih Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya yang berdasarkan jumlah kepemilikan ternak sapi potong.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Keuntungan peternak sapi potong yang ada di Desa Sungai Kakap Dusun Cendrawasih menguntungkan dengan rata-rata keuntungan per tahun yang diperoleh peternak pada Stratum A dengan kepemilikan sapi 1-2 ekor sebesar Rp. 2.760.222/Tahun, stratum B dengan kepemilikan sapi 3-4 ekor sebesar Rp. 6.822.500/Tahun, stratum C dengan kepemilikan sapi 5-6 ekor sebesar Rp. 9.653.813/Tahun dan stratum D dengan kepemilikan sapi > 7 ekor sebesar Rp. 15.676.238/Tahun.

2.3. Kerangka konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konseptual diharapkan akan memberikan gambaran dan mengarahkan asumsi mengenai variabel-variabel yang akan diteliti. Kerangka konseptual yang akan mendasari penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Januari-April 2021 bertempat di UPT Pembibitan ternak dan Hijauan Pakan Ternak Provinsi Sulawesi Selatan.

3.2 Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu alat tulis dan kamera yang berguna sebagai alat dokumentasi serta ternak Kambing kacang.

3.3 Rancangan Penelitian

Metode yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan berdasarkan hasil observasi di lokasi penelitian, pencatatan dan wawancara menggunakan kuisioner. Pengambilan data sekunder diperoleh dari UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Pakan Ternak, Provinsi Sul-Sel. Jenis data yang digunakan yaitu cross section 3 tahun terakhir (2018 – 2020). Data dianalisis menggunakan analisis kuntungan dan kelayakan terdiri dari biaya penerimaan, pendapatan, keuntungan serta R/C

Wawancara dilakukan menggunakan kuisioner yang telah di sediakan dalam bentuk pertanyaan. Pertanyaan tersebut berhubungan dengan responden berupa data diri, sejarah perusahaan, jumlah ternak yang diternakkan, keuntungan yang dihasilkan dan lain-lain. Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari Dinas Peternakan, Jurnal-jurnal ilmiah serta artikel-artikel terkait dengan keuntungan penjualan kambing kacang.

3.4 Prosedur Penelitian

1. Melakukan wawancara

   Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data primer dengan melakukan wawancara langsung kepada responden berdasarkan daftar pertanyaannya (kuisioner) yang telah dipersiapkan sebelumnya oleh peneliti.

2. Melakukan Observasi

Teknik observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti, sehingga didapatkan gambaran yang jelas mengenai objek yang akan diteliti. Objek yang akan diteliti adalah keuntungan penjualan kambing kacang.

3. Menganalisis data

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui berapa keuntungan yang didapatkan.

3.5. Teknik Analisis Data

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan informasi yang diperoleh dari lapangan, selanjutnya dilakukan pengolahan dan analsis data. Analisis data penelitian ini bersifat kulitatif dan kuantitatif. Dimana analisis data kualitatif merupakan gambaran umum perusahaan dan keragaan umum peternak baik yang berkaitan dengan karakteristik perusahaan maupun usaha ternak kambing yang dijalankan. Sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis usaha ternak kambing mulai dari perhitungan biaya ternak kambing, perhitungan penerimaan ternak, analisis pendapatan ternak dan analisis R/C.

Untuk menghitung keuntungan penjualan kambing kacang di UPT. Pembibitan Ternak dan Hijauan Pakan Ternak Provinsi Sulawesi Selatan, akan digunakan indikator yang dianggap bisa mewakili yaitu menghitung biaya, penerimaan, pendapatan, keuntungan, dan R/C ratio dalam menentukan ada tidaknya perbedaan tingkat pendapatan dan keuntungan, maka konsep biaya dibagi menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap.

Berdasarkan pengelompokan biaya di atas maka biaya total pada usaha ternak kambing kacang dapat dirumuskan sebagai berikut menurut Ken Suratiyah (2006):

$$\boldsymbol{TC = FC + VC}$$

Keterangan:

TC = Total Biaya (*Total Cost*)

FC = Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

VC = Biaya Variabel (*Variable Cost*)

Penerimaan peternak adalah hasil dari jumlah produksi ternak kambing kacang dikalikan dengan harga jual kambing kacang. Secara umum dapat dituliskan kedalam bentuk berikut:

$$\boldsymbol{TR = Q.Pq}$$

Keterangan:

TR = Penerimaan Total
Q = Jumlah produksi kambing kacang
Pq = Harga jual kambing kacang

Keuntungan adalah penerimaan dikurangi dengan biaya produksi. Secara umum dapat dituliskan kedalam bentuk berikut:

$$\boldsymbol{P = TR - TC}$$

Keterangan:
P = Pendapatan bersih
TR = Penerimaan total
TC = Biaya Total

Untuk mengetahui perbedaan tingkat keuntungan pada usaha ternak kambing kacang digunakan alat analisis R/C ratio.

Rasio penerimaan biaya menjunjukkan berapa besarnya penerimaan yang akan diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan dalam produksi usaha ternak kambing. Tingkat pendapatan usaha dapat diukur menggunakan analisis penerimaan dan biaya (R/C rasio) yang disarankan pada perhitungan cara finansial. Jika R/C rasio bernilai lebih besar dari 1 (R/C>1) artinya setiap tambahan biaya dikeluarkan akan menghasilkan tambahan penerimaan yang lebih besar daripada tambahan biaya. Bila nilai R/C rasio lebih kecil dari 1 (R/C<1) artinya tambahan biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan tambahan penerimaan yang lebih kecil dari tambahan biaya atau secara sederhana kegiatan usaha mengalami kerugian. Untuk mengetahui perbandingan antara penerimaan dan pengeluaran biaya (R/C Rasio) usaha Pembibitan kambing kacang di UPT. Pembibitan ternak dan Hijauan Pakan ternak Provinsi Sulawesi Selatan digunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\boldsymbol{R}}{\boldsymbol{C}}\boldsymbol{rasio} = \boldsymbol{TR}: \boldsymbol{TC}$$

Keterangan:

A = R/C Rasio

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Bila:

R/C Rasio = >1 = Usaha ternak kambing kacang layak dikembangkan

R/C Rasio = 1 = Tidak untung dan tidak rugi

R/C Rasio = < 1 = Usaha ternak kambing kacang tidak layak untuk dikembangkan